

PENGARUH MEDIA DIGITAL, KESADARAN, DAN PENGETAHUAN POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK PEMILIH MUDA

THE INFLUENCE OF DIGITAL MEDIA, AWARENESS, AND POLITICAL KNOWLEDGE ON THE POLITICAL PARTICIPATION OF YOUNG VOTERS

Roni Jayawinangun¹, David Rizar Nugroho²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIB, Universitas Pakuan

Jl. Pakuan, RT.02/RW.06, Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia

¹roni.jayawinangun@unpak.ac.id; ²davidrizarnugroho@gmail.com

Diterima tgl. 1/12/2024 Direvisi tgl. 18/06/2025 Disetujui tgl. 19/06/2025

ABSTRACT

Many sources of political information offer citizens, especially young voters, opportunities to express their views and participate in politics. However, it is unclear whether these sources of information can encourage participation. This study aims to analyze the influence of digital media on the political participation of young voters, both online and offline. This research uses a quantitative approach with a survey method for data collection from 597 student respondents from various universities in the Jabodetabek area selected by convenience sampling technique. The data collected were analyzed using variant-based Structural Equation Modeling. The results of this study indicate that digital media (including the Internet and social media) have a positive and real effect on political knowledge and awareness, while information from political actors in digital media has a direct effect on political knowledge. Political awareness and knowledge have a real and positive effect on online participation, which in turn leads to offline participation. These results highlight the importance of digital media for election organizers and political actors to collaborate and optimize their online political information, thereby increasing young voter participation.

Keywords: digital media, political awareness, knowledge, participation, youth voters.

ABSTRAK

Sumber informasi politik menawarkan banyak kesempatan kepada warga negara khususnya pemilih muda untuk mengeskpresikan pandangannya dan berpartisipasi pada dunia politik. Namun apakah sumber informasi ini dapat mendorong sampai partisipasi yang nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media digital terhadap partisipasi politik pemilih muda baik secara *online* maupun *offline*. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk pengumpulan data kepada 597 responden mahasiswa dari berbagai universitas di wilayah Jabodetabek yang dipilih dengan teknik *convenience sampling*. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis varian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital (internet, media sosial) berpengaruh positif dan nyata terhadap pengetahuan dan kesadaran politik, sedangkan informasi dari aktor politik di media digital berpengaruh langsung terhadap pengetahuan politik. Kesadaran dan pengetahuan politik berpengaruh nyata dan positif baik terhadap partisipasi *online* yang pada akhirnya mendorong partisipasi *offline*. Hasil ini menunjukkan pentingnya media digital bagi penyelenggara pemilihan umum dan aktor politik untuk berkolaborasi dan mengoptimalkan informasi politiknya secara daring melalui media digital untuk dapat meningkatkan partisipasi pemilih muda.

Kata Kunci: kesadaran politik, partisipasi, pemilih muda, pengetahuan, media digital.

1. PENDAHULUAN

Indonesia menyelenggarakan pemilu setiap lima tahun sekali, hal ini merupakan amanat dari UUD 1945 pasal 22E yang menyatakan bahwa pemilu diadakan untuk memilih Presiden, Wakil Presiden, anggota DPR, DPD dan DPRD Provinsi dan Kabupaten/Kota berdasarkan prinsip langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Pada tahun 2024, Indonesia menyelenggarakan Pemilu Serentak 2024 untuk memenuhi hak-hak politik warga negara dalam pemerintahan yang demokratis. Indonesia dapat menyelenggarakan pemilu dengan baik tanpa tindakan apa pun yang

merugikan pelaksanaan hak-hak warga negara (Bawaslu RI, 2023). Tahun 2023 dan 2024 merupakan tahun yang spesial karena terdapat penyelenggaraan dua pemilihan yaitu pemilihan Presiden dan Wakil Presiden serta Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak di 543 wilayah. Kegiatan pemilihan ini merupakan salah satu bentuk dari partisipasi politik yang melibatkan masyarakat (Castillo et al., 2021).

Keterlibatan politik warga Indonesia merupakan interaksi kompleks antara cara-cara partisipasi tradisional dan kontemporer, yang amat dipengaruhi oleh media sosial, dinamika sosial budaya, dan kondisi politik. Perkembangan lingkungan politik pasca Pemilu 2019 dan Pilkada serentak menunjukkan tantangan dan peluang baru bagi partisipasi warga negara. Partisipasi politik sangat penting dalam masyarakat. Hal ini berfungsi sebagai alat bagi warga negara untuk secara aktif terlibat dalam proses politik, berkontribusi pada pembentukan masyarakat sipil dan meningkatkan transformasi sosial dan politik (Halder & Campbell-Phillips, 2020; Udzhmadzhuridze et al., 2019). Dengan melibatkan individu dalam masalah negara, partisipasi politik menumbuhkan stabilitas, ketertiban, dan memperkuat legitimasi otoritas politik.

Partisipasi politik dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk metode konvensional seperti pemungutan suara dan metode non-konvensional seperti tindakan berorientasi protes (De Nardis, 2020). Oleh karena itu, kajian tentang partisipasi politik adalah hal yang penting, khususnya partisipasi politik anak muda di mana tingginya jumlah pemilih muda di Indonesia pada konstetasi Pilkada serentak Tahun 2024 sebesar 56% (KPU, 2023). Selain itu pemilih muda di Indonesia juga berperan dalam perkembangan demokrasi karena mewakili pemilih masa depan dan calon pembuat kebijakan (Kalfin et al., 2023). Potensi anak muda yang besar tersebut pada kenyataannya masih terdapat tantangan, dimana topik politik masih dianggap biasa bahkan partisipasinya masih rendah (Juditha & Darmawan, 2018).

Media digital adalah salah satu “senjata” yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan partisipasi politik anak muda. Dengan menggunakan media sosial anak muda telah berpartisipasi aktif dalam gerakan sosial, baik daring maupun luring, untuk mengekspresikan identitas politiknya dan menentang kebijakan negara (Wahyuningroem, Sirait, Uljanatunnisa, & Heryadi, 2023). Kemajuan teknologi, seperti platform digital berbasis web seperti Jari Ungu, telah memudahkan kaum muda untuk memahami dan terlibat dalam partisipasi politik (Andini & Akhni, 2021). Media digital ini memberikan kemudahan dalam mengenali legislator dan calon anggota legislatif, serta mengawasi kebijakan dan regulasi yang dibuat oleh pejabat pemerintah (Darmawan, Kustandi, & Syah, 2019). Penelitian lain juga menegaskan pentingnya keterampilan digital bagi anak muda untuk berpartisipasi dengan terlibat dalam isu-isu politik kehidupan nyata (Pickard, 2019). Secara keseluruhan, kombinasi kemajuan teknologi dan aktivitas anak muda telah berkontribusi pada perubahan lanskap dunia politik.

Salah satu aspek penting dari partisipasi politik di Indonesia adalah sumber informasi politik. Hubungan antara sumber informasi politik dan partisipasi politik cukup kompleks, terutama dalam konteks era digital, di mana media sosial telah muncul sebagai platform dominan untuk wacana politik. Media dijadikan publisitas politik (Andini & Akhni, 2021) dan simbol politik dengan melakukan *framing* pada berita di media daring (Afkhar & Rery, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa platform media sosial, khususnya Twitter, telah menjadi alat vital bagi warga untuk menyampaikan pendapat, memobilisasi dukungan, dan terlibat dalam aksi kolektif (Baharuddin et al., 2022). Media sosial secara signifikan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang isu-isu politik di kalangan penduduk asli digital, memfasilitasi diskusi yang memperdalam pemahaman tentang tanggung jawab sipil (Tarsidi et al., 2023).

Hal di atas menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mendorong beragam pola perubahan, tetapi penting untuk dicatat bahwa TIK adalah alat, bukan

solusi untuk demokrasi (Darmawan et al., 2019). Selain itu, Azmi, Sylvia, & Mardhiah (2018) menekankan bahwa meskipun politisi memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi, tetapi sering gagal secara efektif mendorong keterlibatan sipil di antara warga. Studi tersebut menunjukkan kesenjangan dalam memanfaatkan platform untuk partisipasi yang lebih luas.

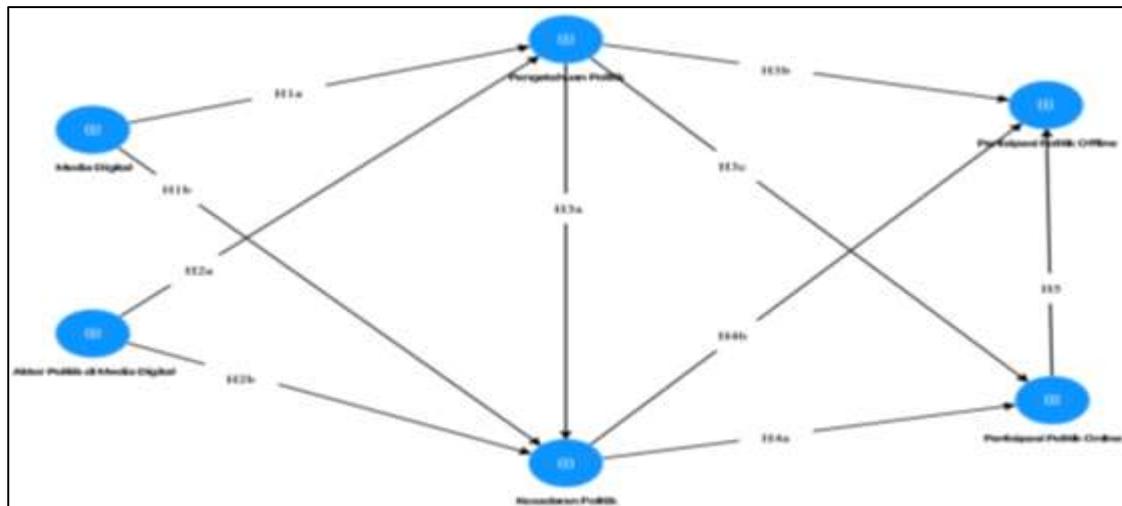
Pada pemilu 2019 mengungkapkan tingkat apatis publik yang signifikan, dengan banyak warga yang abstain dari pemungutan suara, yang menimbulkan kekhawatiran tentang kesehatan demokrasi di Indonesia secara keseluruhan (Safkaur, 2022). Persepsi pemuda tentang partisipasi politik dibentuk oleh pengalaman dan lanskap digital. Studi menunjukkan bahwa meskipun anak muda Indonesia optimis tentang perekrutan kepemimpinan politik melalui pemilu, pemuda menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh budaya digital, yang dapat memperumit keterlibatannya dalam politik (Maulana & Bainus, 2022).

Pengetahuan dan kesadaran politik saling terkait erat, dengan hubungan kompleks yang bervariasi di seluruh konteks dan individu. Pengetahuan politik sangat penting untuk demokrasi yang berfungsi dengan baik dan memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran dan partisipasi politik (De Keersmaecker et al., 2024; Zetra et al., 2022). Kesadaran politik memiliki dampak yang signifikan pada proses pengambilan keputusan warga negara. Warga negara dengan kesadaran politik yang lebih tinggi, seperti rasa pemilu dan pengetahuan tentang politisi, cenderung memiliki keandalan dan partisipasi politik yang lebih tinggi (Lee, 2017). Kesadaran politik dapat meningkatkan dukungan terhadap aktivisme politik dan mengurangi sikap apatis terhadap politik. Akses terhadap informasi politik dan pembaruan kesadaran politik secara terus-menerus dapat menentukan dan memperkuat perilaku positif maupun negatif warga negara (Saadat & Siddique, 2024). Dalam konteks orang muda, kesadaran politik dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan pemilih muda dalam proses demokrasi. Pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu politik dan sistem pemerintahan mendorong pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam pemilihan dan kegiatan kewarganegaraan lainnya (Castillo et al., 2021), membangun budaya politik yang sportif, transparan, dan demokratis (Suastika, 2020).

Penelitian ini berfokus pada bagaimana media digital memengaruhi sikap, perilaku, dan persepsi audiens. Salah satu teori yang menjelaskan hubungan antara media, opini publik dan perilaku audiens adalah teori efek media (*media effect theory*). Pandangan awal teori ini meyakini bahwa media memengaruhi khalayak politik melalui pesan media dan membentuk opini publik. Namun, pandangan tersebut berkembang seiring aliran informasi multiarah dan bertahap, menjadikan efek media menjadi sulit diprediksi antara elit politik, sumber media, aktivis isu, dan warga negara yang terinformasi (Littlejohn & Foss, 2009). Dalam perkembangannya, teori efek media ini yang awalnya berasumsi bahwa audiens pasif dan media memiliki pengaruh yang kuat dan langsung kepada audiens bergeser menjadi efek terbatas (*limited effect model*) di mana pengaruh media terhadap individu lebih terbatas dikarenakan faktor sosial dan pribadinya juga pengaruh pemimpin (Hepp, 2019). Terdapat beberapa jenis efek media yang umum dipelajari dalam teori efek media yaitu efek kognitif, afektif dan perilaku. Efek kognitif memandang media dapat memengaruhi cara orang berpikir tentang isu atau topik tertentu pada konteks penelitian ini adalah pengetahuan politik. Efek afektif memandang media memengaruhi perasaan dan emosi audiens termasuk kesadaran politik, sedangkan efek perilaku dijelaskan bahwa media berpengaruh terhadap tindakan atau perilaku nyata audiens, seperti terlibat dalam partisipasi politik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari media digital sebagai informasi politik terhadap partisipasi politik melalui kesadaran dan pengetahuan politik di kalangan anak muda di Indonesia. Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan dengan topik dampak media digital terhadap partisipasi politik. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengombinasikan

dengan peran aktor politik di media digital Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan model konseptual penelitian ini sebagai berikut (Gambar 1).



Sumber: Rumusan Penulis, 2024

Gambar 1. Model Konseptual dan Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini antara lain:

H_{1a} : terdapat pengaruh media digital terhadap pengetahuan politik

H_{1b} : terdapat pengaruh media digital terhadap kesadaran politik

H_{2a} : terdapat pengaruh aktor politik terhadap pengetahuan politik

H_{2b} : terdapat pengaruh aktor politik terhadap kesadaran politik

H_{3a} : terdapat pengaruh pengetahuan politik terhadap kesadaran politik

H_{3b} : terdapat pengaruh pengetahuan politik terhadap partisipasi politik *online*

H_{3c} : terdapat pengaruh pengetahuan politik terhadap partisipasi politik *offline*

H_{4a} : terdapat pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik *online*

H_{4b} : terdapat pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik *offline*

H₅ : terdapat pengaruh partisipasi politik *online* terhadap partisipasi politik *offline*

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei untuk pengumpulan data. Survei bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci melalui pengumpulan data responden. Metode survei eksplanatori digunakan untuk mendapatkan data alamiah melalui penyebaran instrumen. Kuesioner tertutup dengan respon skala Likert menjadi media untuk mengumpulkan data dari para responden dengan variabel yang digunakan antara lain media digital dan aktor politik (Jayawinangun & Valdiani, 2019, 2020; Yang & DeHart, 2016), kesadaran politik (Alqaraleh & Khedr, 2022; Zetra et al., 2022), pengetahuan politik (Zetra et al., 2022) dan partisipasi politik (Hoffmann, Christian Pieter & Lutz, Christoph, 2014; Spaiser, 2012). Selain itu, data sekunder yang mendukung penelitian ini diperoleh melalui studi literatur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis melalui pemodelan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (Lemeshow, 1990) dengan margin of error 5% dan tingkat kepercayaan 95% sehingga diperoleh minimal hasil sebanyak 385 dan didapat sebanyak 597 responden, selain itu angka ini lebih tinggi dibandingkan saran untuk

penggunaan teknik analisis statistik multivariat (misalnya PLS-SEM) sebanyak 160 dan 300 pengamatan (Memon et al., 2020). Responden dipilih dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Metode pengambilan sampel ini dipilih karena beberapa alasan praktis dan metodologis (Etikan, 2016). Dalam penelitian ini, mahasiswa dari Perguruan Tinggi di Jabodetabek dijadikan target karena sebagai pemilih muda dan juga mudah dijangkau. Meskipun pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dapat menimbulkan bias karena sifat non-acak dari pemilihan peserta, metode ini sangat berguna untuk eksplorasi awal suatu topik atau ketika metode pengambilan sampel lainnya tidak memungkinkan (Jager et al., 2017).

Instrumen yang digunakan sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 30 responden menggunakan *pearson product moment* dan *alpha cronbach*. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan *Structural Equation Modeling (SEM)* menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4 (Ringle, C. M et al., 2024). SEM sangat cocok untuk menguji model teoritis yang melibatkan banyak variabel dan hubungan yang dihipotesiskan (Byrne, 2016). SEM memungkinkan peneliti untuk secara simultan menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel, sehingga menjadi pilihan yang tepat untuk memahami hubungan yang rumit dalam penelitian ini. SEM pada penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan antara berbagai faktor yang memengaruhi perilaku dan persepsi anak muda. Metode ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana berbagai konstruk berinteraksi dalam kerangka teori. Selain itu, SEM memberikan estimasi kecocokan model yang kuat, yang penting untuk menentukan validitas model yang dihipotesiskan (Hair, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Data dari 597 responden menunjukkan mayoritas perempuan (50,4%) dengan laki-laki sedikit lebih rendah (49,6%). Sebagian besar responden berasal dari perguruan tinggi swasta (PTS) sebesar 80,1%, sedangkan perguruan tinggi negeri (PTN) hanya 19,9%. Dalam organisasi kampus, sebanyak 57% aktif, 38,4% terdaftar tetapi pasif, dan 4,7% tidak ikut organisasi sama sekali, mencerminkan keterlibatan organisasi cukup tinggi. Pengalaman mengikuti pemilihan juga cukup merata, dengan 54,9% pernah berpartisipasi dan 45,1% belum pernah. Ini menunjukkan ketertarikan terhadap demokrasi mulai tumbuh di kalangan mahasiswa. Dari segi kepemilikan media sosial, Instagram menempati posisi teratas dengan 95,5%, diikuti oleh YouTube (85,9%), TikTok (83,2%), Twitter/X (72,2%), dan Facebook (62,8%). Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda lebih memilih platform visual dan interaktif seperti Instagram dan TikTok dibandingkan platform yang lebih lama seperti Facebook. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa perguruan tinggi swasta (PTS) dengan komposisi jenis kelamin yang seimbang antara laki-laki dan perempuan yang aktif secara sosial baik dalam organisasi maupun pemanfaatan media digital, memberikan peluang untuk optimalisasi komunikasi berbasis media sosial yang relevan dengan preferensi pemilih muda.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
<i>Jenis Kelamin</i>		
Laki-laki	296	49.6
Perempuan	301	50.4
<i>Status Perguruan Tinggi</i>		
PTN	119	19.9
PTS	478	80.1

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
<i>Organisasi Kampus</i>		
Tidak mengikuti	28	4.7
Ikut tapi pasif	229	38.4
Aktif organisasi	340	57.0
<i>Pengalaman mengikuti pemilihan</i>		
Belum pernah	269	45.1
Pernah	328	54.9
<i>Kepemilikan Media Sosial</i>		
Facebook	375	62.8
Twitter / X	431	72.2
Instagram	570	95.5
TikTok	497	83.2
YouTube	513	85.9
Total	597	100

Sumber: Olah data oleh Penulis, 2024

Data deskriptif variabel pada Tabel 2 menggambarkan distribusi dan variasi dari berbagai faktor yang memengaruhi kesadaran dan partisipasi politik responden, melalui media digital berupa informasi umum dan dari aktor politik di media sosial dan internet. Berdasarkan hasil pengolahan diketahui bahwa aktor politik di media sosial (AP) memiliki modus 1, yang menunjukkan bahwa secara umum, responden mengikuti 1 s.d. 5 akun sosial aktor politik di media sosial. Variabel media digital (MD) berupa internet dan media sosial memiliki nilai rata-rata 3.45, menunjukkan bahwa media digital digunakan sebagai sumber informasi politik paling tinggi. Hasil ini dikarenakan kedekatan orang muda dengan digital yang mana penetrasi internet di Indonesia sudah mencapai 69%, selain itu alasan kemudahan akses terhadap internet menjadikan media digital sebagai sumber informasi politik yang digunakan pemilih muda (Okulovskii, 2024).

Kesadaran politik (KP) memiliki nilai rata-rata untuk kesadaran politik adalah 2.42, yang tergolong rendah. Hal ini dikarenakan persepsi tentang dunia politik di mata pemilih muda dianggap buruk, sesuai dengan survey katadata yang menjelaskan 51,6% anak muda menilai bahwa politik itu buruk (Katadata Insight Center, 2023). Pada variabel pengetahuan politik (PP), nilai rata-rata yang didapat sebesar 2.51, hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan politik yang cukup tinggi. Pengetahuan politik yang cukup tinggi ini dapat disebabkan paparan berita/ informasi politik yang tinggi (Katadata Insight Center, 2023).

Pada variabel partisipasi, diketahui bahwa rata-rata partisipasi *online* lebih rendah (1,73) dibandingkan partisipasi *offline* (1,79). Nilai ini menunjukkan jika pemilih muda melakukan partisipasi sebanyak 1 – 3 baik secara *offline* maupun secara *online*. Hal ini menunjukkan walaupun masih dalam kategori rendah, tapi sudah ada perilaku partisipasi dari para pemilih muda seperti melakukan demonstrasi, mendukung kampanye, memberikan donasi, menghadiri diskusi politik dan diskusi politik.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Ukuran Pemusatan	Min	Max	Standard deviation
Aktor Politik _{di} Media Sosial (AP)	1.00	0.00	4.00	0.98
Media Digital (MD)	3.45	1.00	4.00	0.68
Kesadaran Politik (KP)	2.42	1.00	4.00	0.71
Pengetahuan Politik (PP)	2.51	1.00	4.00	0.80
Partisipasi Politik Online (PPon)	1.73	1.00	5.00	1.02
Partisipasi Politik Offline (PPof)	1.79	1.00	5.00	1.05

Sumber: Olah data oleh Penulis, 2024

3.2. Evaluasi Model Pengukuran

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah reflektif, sehingga dalam melakukan evaluasi model pengukuran, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap model. Untuk menguji validitas model digunakan nilai indikator loading, *convergent validity* menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE) dan *discriminant validity* menggunakan Fornell and Larcker, sedangkan reliabilitas menggunakan *composite reliability* dan Cronbach's alpha (Hair et al., 2019).

Pada Tabel 3, hasil pengujian model pengukuran menggunakan faktor loading didapatkan semua indikator memiliki nilai lebih dari 0,7. Pada pengukuran AVE didapatkan nilai yang baik dengan lebih dari 0,5, sehingga dalam penelitian ini dapat memenuhi persyaratan validitas konvergen. Pengukuran *composite reliability* dan juga *alpha cronbach* menunjukkan hasil yang baik dimana nilai lebih besar dari 0,7.

Tabel 3. Faktor Loading dan composite reliability Pengukuran Model Pengukuran Model

Variabel	Jumlah item	Faktor loading	Composite reliability	Cronbach's alpha	AVE
Aktor Politik_di Media Sosial (AP)	5	0.844-0.910	0.950	0.928	0.774
Media Digital (MD)	2	0.924-0.944	0.879	0.879	0.892
Kesadaran Politik (KP)	3	0.761-0.859	0.754	0.753	0.671
Pengetahuan Politik (PP)	6	0.717-0.821	0.841	0.836	0.605
Partisipasi Politik Online (PPon)	8	0.739-0.852	0.922	0.920	0.642
Partisipasi Politik_Offline (PPof)	11	0.707-0.837	0.918	0.917	0.602

Sumber: Olah data oleh Penulis, 2024

Pada Tabel 4, validitas diskriminan dinilai baik, ditunjukkan dengan korelasi ganda kuadrat di antara variabel ditunjukkan dalam elemen-elemen diagonal. Nilai diagonal juga berkisar antara 0,776 hingga 0,880, yang menunjukkan bahwa variabel diagonal lebih besar dari nilai AVE lainnya, yang berarti kecukupan validitas diskriminan yang tinggi untuk semua konstruksi.

Tabel 4. Hasil Discriminant validity (*Fornell and Larcker*)

	AP	KP	MD	PPof	Ppon	PP
AP	0.880					
KP	0.224	0.819				
MD	0.007	0.246	0.944			
PPof	0.462	0.313	0.064	0.776		
Ppon	0.456	0.262	0.027	0.726	0.802	
PP	0.287	0.644	0.204	0.344	0.313	0.777

Sumber: Olah data oleh Penulis, 2024

3.3. Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural yang digunakan meliputi koefisien determinasi (R^2), pengukuran Q^2 , serta signifikansi statistik dan relevansi koefisien jalur (Hair et al., 2019). Hasil penelitian ini didapatkan nilai R^2 , yang mengacu pada jumlah varians dalam variabel kriteria yang dijelaskan bersama oleh variabel independen dalam model hipotesis. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5, model yang dikembangkan dapat menjelaskan 10,4% varians partisipasi politik *online* dan 54,7% varians partisipasi *offline*. Nilai-nilai ini dianggap moderat dan substansial jika dibandingkan dengan nilai ambang batas yang dilaporkan dalam literatur multivariat (Hair, 2017). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media digital dapat menjelaskan 12,3% varians pengetahuan politik dan 42,8% varians kesadaran politik. Selain R^2 , kualitas model dapat dinilai dengan memeriksa redundansi dan komunalitas variabel endogen yang divalidasi silang. Tabel 5 juga menunjukkan bahwa nilai

redundansi yang dihasilkan 0,065 – 0.283 atau lebih dari nol, sehingga menunjukkan validitas prediktif model yang memadai.

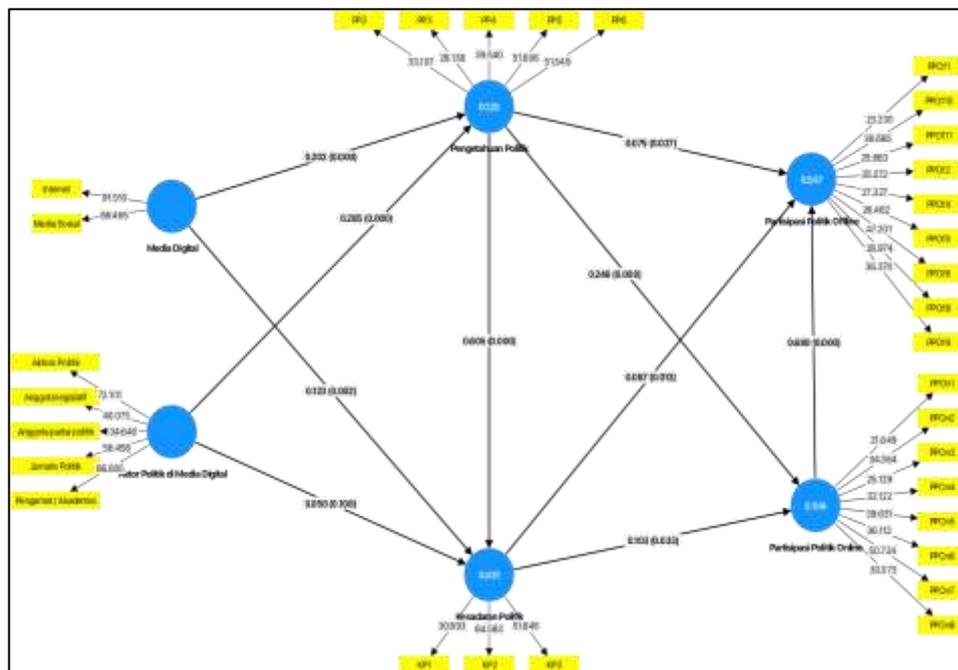
Tabel 5. Indikator kualitas model

Variabel Endogen	R squared (R^2)	Cross-validated redundancy (Q^2)
Pengetahuan Politik	0.123	0.073
Kesadaran Politik	0.428	0.283
Partisipasi Politik <i>Online</i>	0.104	0.065
Partisipasi Politik <i>Offline</i>	0.547	0.324

Sumber: Olah data oleh Penulis, 2024

Tahap selanjutnya setelah uji validitas dan keandalan model adalah menguji model yang dihipotesiskan. Hasil pemodelan jalur yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 2. Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa media digital (internet dan media sosial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan politik ($\beta = 0,202$, $t = 4,432$) dan publikasi aktor politik di media sosial ($\beta = 0,285$, $t = 7,139$) sehingga hipotesis H_{1a} dan H_{2a} diterima. Pada variabel kesadaran politik, hanya media digital ($\beta = 0,123$, $t = 3,153$) yang berpengaruh positif dan signifikan sehingga hipotesis H_{1b} diterima sedangkan publikasi aktor politik tidak berpengaruh signifikan ($\beta = 0,050$, $t = 1,617$) sehingga hipotesis H_{2b} ditolak.

Hasil penelitian juga menegaskan kuatnya pengaruh pengetahuan politik terhadap kesadaran politik ($\beta = 0,605$, $t = 18,777$), Partisipasi *online* ($\beta = 0,246$, $t = 4,972$), dan partisipasi *offline* ($\beta = 0,075$, $t = 2,211$), sehingga H_{3a} , H_{3b} dan H_{3c} diterima. Lebih lanjut, variabel kesadaran politik juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik *online* ($\beta = 0,103$, $t = 2,138$) dan partisipasi politik secara *offline* ($\beta = 0,087$, $t = 2,484$) sehingga H_{4a} dan H_{4b} diterima. Begitupun pengaruh variabel partisipasi politik *online* berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik secara *offline* ($\beta = 0,680$, $t = 16,797$) sehingga H_5 diterima.



Sumber: Olah data oleh Penulis, 2024

Gambar 2. Model Struktural Penelitian

Tabel 6. Uji Hipotesis

Jalur	Koefisien (β)	t statistics	P values	Kesimpulan
MD -> PP	0.202	4.432	0.000	H _{1a} Diterima
MD -> KP	0.123	3.153	0.000	H _{1b} Diterima
AP -> PP	0.285	7.139	0.000	H _{2a} Diterima
AP -> KP	0.050	1.617	0.106	H _{2b} Ditolak
PP -> KP	0.605	18.777	0.000	H _{3a} Diterima
PP -> PPon	0.246	4.972	0.000	H _{3b} Diterima
PP -> PPof	0.075	2.211	0.027	H _{3c} Diterima
KP -> PPon	0.103	2.138	0.034	H _{4a} Diterima
KP -> PPof	0.087	2.484	0.013	H _{4b} Diterima
PPon -> PPof	0.680	16.797	0.000	H ₅ Diterima

Sumber: Olah data oleh Penulis, 2024

Penelitian ini menegaskan kuatnya sumber informasi pada platform media digital terhadap kegiatan politik, di mana platform daring menyediakan opini, informasi, dan analisis politik yang lebih luas (Samsonova & Naumova, 2020). Lebih jauh platform media sosial berfungsi sebagai sumber informasi politik yang luas yang memungkinkan pengguna mengakses berbagai perspektif dan informasi terkini tentang peristiwa politik dan juga berkomunikasi dengan aktor politik (Marquart et al., 2020). Pada konteks anak muda, platform digital ini lebih dipilih mahasiswa karena dapat memberikan informasi lebih luas dan beragam (Istiyaswati, 2021). Mashud et al (2023) menyoroti bahwa diskusi politik di media sosial dapat menyebabkan peningkatan efikasi politik di kalangan siswa, menunjukkan bahwa keterlibatan dalam diskusi ini memberdayakan pemuda untuk merasa lebih mampu memengaruhi hasil politik (Mashud et al., 2023). Kemampuan untuk mengatur dan berpartisipasi dalam acara politik melalui media sosial juga terbukti meningkatkan kemungkinan keterlibatan pemuda dalam kegiatan politik, seperti pemungutan suara dan kampanye (Bani-Hani, 2022). Hal ini sesuai dengan keadaan di Indonesia, di mana demografi pemuda substansial dan semakin aktif secara politik, didorong oleh pengaruh media digital (Khasabu et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sumber informasi politik pada platform media digital berperan penting dalam membentuk kesadaran dan pengetahuan politik pemilih muda di Indonesia. Dengan menyediakan informasi yang dapat diakses, mendorong diskusi, dan memfasilitasi partisipasi, media sosial telah menjadi alat penting untuk keterlibatan politik di kalangan pemilih muda. Dinamika ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang proses politik tetapi juga memberdayakan mereka untuk mengambil peran aktif khususnya partisipasi politik baik *online* maupun *offline*.

Peran aktor politik khususnya aktivitas di media digital juga berperan pada kegiatan politik anak muda. Para aktor politik menggunakan platform digital untuk memfasilitasi diskusi politik dan pengambilan keputusan yang terinformasi (Hussain et al., 2023). Lebih lanjut, media sosial juga digunakan sebagai sarana komunikasi partai-politik untuk berkomunikasi dengan pemilih muda telah terbukti secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi kesadaran dan partisipasi politik, menyoroti peran platform digital dalam membentuk pengetahuan politik (Kholisoh et al., 2019). Dilihat dari aspek partisipatif, media sosial juga berperan sangat penting, karena tidak hanya menginformasikan tetapi juga memotivasi pemuda untuk menjadi peserta aktif dalam bidang politik (Saud et al., 2020), meningkatkan kesadaran politik (Syaipuloh et al., 2021) dan dapat memobilisasi pemuda dalam bentuk aktivisme politik dan mengekspresikan pandangan mereka tentang isu-isu sosial (Tarsidi et al., 2023).

Penelitian ini mendukung teori efek media, dimana media digital berpengaruh pada kognitif berupa pengetahuan dan afektif dalam bentuk kesadaran politik para pemilih muda dan juga berdampak pada partisipasi politik (efek perilaku). Selain itu, juga memungkinkan interaksi dengan aktor politik, serta pengaruh yang lebih besar tidak terbatas pada saat pemilihan dan mengekspresikan

pandangan mereka terhadap isu-isu sosial (Bani-Hani, 2022; Marquart et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi politik bukan hanya tentang pemilu, tetapi juga tentang keterlibatan dalam diskusi, advokasi, dan gerakan sosial yang dapat dilakukan melalui platform digital. Penelitian ini menyoroti bahwa media sosial berfungsi sebagai saluran utama untuk wacana politik di kalangan pemilih muda, dengan memberikan ruang di mana para pemilih muda dapat terlibat dengan konten politik, berbagi pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi. Arena digital ini telah menjadi sangat penting dalam membentuk pandangan politik pemilih muda, memengaruhi keputusan memilih, dan pada akhirnya menentukan tingkat keterlibatan dalam proses demokrasi, sehingga menunjukkan adanya kebutuhan mendesak bagi para penyelenggara pemilu dan aktor politik untuk mengkaji ulang dan mengadaptasikan strategi komunikasinya.

Metode tradisional dalam menjangkau pemilih mungkin tidak lagi cukup untuk menarik perhatian dan minat pemilih muda. Sebaliknya, ada keharusan yang jelas untuk mengembangkan pendekatan yang canggih dan tepat sasaran yang memanfaatkan karakteristik unik dari platform media sosial, dengan merangkul saluran digital ini, yang memungkinkan untuk institusi dan aktor politik mencapai tujuannya. Institusi penyelenggara pemilu seperti KPU dan Bawaslu perlu meningkatkan tingkat partisipasi politik secara keseluruhan di kalangan pemilih muda, yang secara historis kurang terwakili dalam proses pemilu. KPU dan Bawaslu dapat bekerjasama dan aktor politik seperti aktivis, anggota partai, pengamat dan jurnalis untuk dapat mendorong pemilih yang lebih terlibat dengan menyediakan konten politik yang mudah diakses, interaktif, dan relevan yang beresonansi dengan khalayak yang lebih muda, dan lebih jauh lagi, penggunaan media sosial yang efektif dapat berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih terinformasi. Dengan menyajikan informasi politik dalam format yang menarik dan mudah dicerna oleh pemilih muda, penyelenggara pemilu dan aktor politik dapat membantu menjembatani kesenjangan pengetahuan dan memberdayakan kaum muda untuk membuat keputusan politik yang terinformasi dengan baik. Dengan menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan politik di kalangan pemilih muda, berpotensi untuk menciptakan budaya demokrasi yang lebih hidup dan partisipatif pasca periode pemilihan umum. Kesimpulannya, penelitian ini tidak hanya menerangi lanskap keterlibatan politik yang berubah di Indonesia, tetapi juga memberikan peta jalan bagi institusi penyelenggara pemilu dan para aktor politik untuk secara efektif menjangkau dan memobilisasi para pemilih muda. Pemanfaatan platform media sosial secara strategis muncul sebagai faktor kunci dalam membentuk masa depan partisipasi politik dan keterlibatan demokratis di Indonesia.

4. PENUTUP

Temuan dari penelitian ini memberikan informasi bahwa pentingnya media digital sebagai media informasi politik dan informasi dari aktor politik dalam media digital untuk membangun pengetahuan, kesadaran dan mendukung partisipasi politik pemilih muda di Jabodetabek. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa media digital baik internet dan media sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan dan kesadaran politik. Sementara itu, informasi dari aktor politik di media digital secara langsung mempengaruhi pengetahuan politik. Media digital tidak hanya menyediakan informasi politik yang luas, tetapi juga memfasilitasi diskusi, interaksi dengan aktor politik. Variabel kesadaran dan pengetahuan politik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi *online*, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi *offline*. Penelitian ini merekomendasikan agar penyelenggara pemilu dan aktivis politik menyesuaikan strategi komunikasinya dengan memanfaatkan media digital khususnya media sosial untuk meningkatkan partisipasi politik di kalangan pemilih muda.

Untuk penelitian selanjutnya, terdapat beberapa aspek yang dapat dikaji lebih lanjut, yaitu meneliti berdasarkan jenis konten media digital baik dari media resmi dan juga aktor politik di media

digital. Selain itu, dapat menguji perbedaan pengaruh media digital berdasarkan geografis dan juga karakteristik demografis pemilih muda, seperti usia, pendidikan, dan latar belakang sosial ekonomi dan kedekatan politik.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian yaitu LPPM Universitas Pakuan atas kontribusi dana penelitian ini dalam skema hibah internal Tahun 2024 dan para mahasiswa yang telah membantu dalam mengumpulkan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, L., & Rery, S. (2020). Subjektivitas Kekuasaan Dalam Pemberitaan Media Online. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 24(1), 17. <https://doi.org/10.31445/jskm.2020.2047>
- Alqaraleh, A. A. I. S., & Khedr, kamel F. kamel. (2022). The Relationship between Social Media and Political Awareness: Applied Study. *Journal of Positive School Psychology*, 6622–6635.
- Andini, A. N., & Akhni, G. N. (2021). Exploring Youth Political Participation: K-Pop Fan Activism in Indonesia and Thailand. *Global Focus*, 1(1), 38–55. <https://doi.org/10.21776/ub.jgf.2021.001.01.3>
- Azmi, A., Sylvia, I., & Mardhiah, D. (2018). Indonesian Politicians' Social Media Role in Encouraging Civic Engagement. *Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*. Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2018), Bandung, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.70>
- Baharuddin, T., Sairin, S., Nurmandi, A., Qodir, Z., & Jubba, H. (2022). Building Social Capital Online During the COVID-19 Transition in Indonesia. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 7(1), 130–142. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v7i1.607>
- Bani-Hani, N. (2022). Youth Political Engagement: Legal Barriers and Opportunities for Participation. *Interdisciplinary Studies in Society, Law, and Politics*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.61838/kman.isslp.1.1.4>
- Bawaslu RI. (2023). *Indeks Kerawanan Pemilu dan Pemilihan Serentak 2024* (1st ed.). Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia. <https://www.bawaslu.go.id/sites/default/files/publikasi/BUKU%20IKP%20PEMILU%20DAN%20PEMILIHAN%20SERENTAK%202024-2.pdf>
- Castillo, B. M., Domogen, F. W. L., Alforque, J., Ayson, G. D., Leaño, A. K. E., Mauricio, K. L. D., Abrajano, N. D., Abbugao, P. M., Antolin, L. A. J. P., & Bascon, B. A. D. (2021). The Ripple Effect of Civic Education Empowerment: Unravelling the Pillars of Good Citizenship. *Journal of Social and Political Sciences*, 4(3). <https://doi.org/10.31014/aior.1991.04.03.302>
- Darmawan, D., Kustandi, C., & Syah, R. (2019). Web-based Information Openness to Increasing Political Participation in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(3), 642. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i3.820>
- De Keersmaecker, J., Schmid, K., Sibley, C. G., & Osborne, D. (2024). The association between political orientation and political knowledge in 45 nations. *Scientific Reports*, 14(1), 2590. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-53114-z>
- De Nardis, F. (2020). Democracy and Political Participation. In F. De Nardis, *Understanding Politics and Society* (pp. 253–313). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-37760-1_8
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Hair, J. F. (Ed.). (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (Second edition). Sage.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Halder, D. P., & Campbell-Phillips, S. (2020). A Review on Political Participation. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 1–15. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v7i230191>
- Hepp, A. (2019). Katz/Lazarsfeld (1955): Personal Influence. In B. Holzer & C. Stegbauer (Eds.), *Schlüsselwerke der Netzwerkforschung* (pp. 293–296). Springer Fachmedien Wiesbaden. https://doi.org/10.1007/978-3-658-21742-6_67
- Hoffmann, Christian Pieter & Lutz, Christoph. (2014). A Digital Divide in Political Participation: Exploring Antecedents and Effects of Online Political Participation. *Communication and "The Good Life" - Around the World After Two Decades of the Digital Divide*, 1–5.

- <https://www.alexandria.unisg.ch/handle/20.500.14171/86939>
- Hussain, M. K. I., Farooq, H., & Iqbal, D. N. (2023). A Qualitative Study of Exploring the Impact of Social Media on Political Participation. *Journal of Media, Culture and Communication*, 36, 11–21. <https://doi.org/10.55529/jmcc.36.11.21>
- Istiyaswati, D. (2021). Peran Media Massa Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Pada Pemilihan Umum 2019. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 25(2), 140–149. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v25i2.142>
- Jager, J., Putnick, D. L., & Bornstein, M. H. (2017). More Than Just Convenient: The Scientific Merits of Homogeneous Convenience Samples. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, 82(2), 13–30. <https://doi.org/10.1111/mono.12296>
- Jayawinangun, R., & Valdiani, D. (2019). Tipology of Beginner Voters Based on Access to Political Information in Social Media. In *JURNAL PENELITIAN KOMUNIKASI DAN OPINI PUBLIK* (Vol. 23, Issue 2).
- Jayawinangun, R., & Valdiani, D. (2020). Tipologi Partisipasi Politik Pemilih Laki-Laki Di Kabupaten Bogor Berdasarkan Penggunaan Sumber Informasi Politik. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 31–39.
- Juditha, C., & Darmawan, J. J. (2018). Use of Digital Media and Political Participation Milenial Generation. *JURNAL PENELITIAN KOMUNIKASI DAN OPINI PUBLIK*, 22(2). <https://doi.org/10.33299/jpkop.22.2.1628>
- Kalfin, Yuningsih, S. H., & Wang, C. (2023). The Role of Young People’s Political Participation in Building a Strong Democracy: Case Study in Indonesia. *International Journal of Humanities, Law, and Politics*, 1(3), 45–48. <https://doi.org/10.46336/ijhlp.v1i3.31>
- Katadata Insight Center. (2023). *Politik Di Mata Anak Muda Persepsi & Kecenderungan Gen Z & Milenial Terhadap Capres, Parpol & Kampanye Pemilu 2024*. Katadata. https://cdn1.katadata.co.id/media/files/2023/11/15/2023_11_15-13_43_11_f6659cffe5beb220f147547a901e78a1.pdf
- Khasabu, S., Pawito, P., & Rahmanto, A. N. (2023). Social Media Preference to Reach Young Indonesian Voters. *Journal of Social and Political Sciences*, 6(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1991.06.01.399>
- Kholisoh, N., Yuliawati, E., Suci, N. R., & Suharman, T. (2019). The Influence of Political Messages in New Media to Political Awareness and Its Impact on the Political Participation of Millennial Generation. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 4(2), 128–139. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v4i2.333>
- KPU. (2023). *KPU: Pemilih Pemilu 2024 Didominasi oleh Kelompok Gen Z dan Milenial | Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/politik/statistik/faf64350269d0c8/kpu-pemilih-pemilu-2024-didominasi-oleh-kelompok-gen-z-dan-milenial>
- Lee, S. C. (2017). The Influences of Political Participation Awareness upon Citizens’ Political Participation Action. *Journal of the Korea Academia-Industrial Cooperation Society*, 18(1), 395–405. <https://doi.org/10.5762/KAIS.2017.18.1.395>
- Lemeshow, S. (Ed.). (1990). *Adequacy of sample size in health studies*. Published on behalf of the World Health Organization by Wiley ; Distributed in the U.S.A., Canada, and Japan by Liss.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (Eds.). (2009). *Encyclopedia of communication theory*. Sage.
- Marquart, F., Ohme, J., & Möller, J. (2020). Following Politicians on Social Media: Effects for Political Information, Peer Communication, and Youth Engagement. *Media and Communication*, 8(2), 197–207. <https://doi.org/10.17645/mac.v8i2.2764>
- Mashud, M., Ida, R., & Saud, M. (2023). Political discussions lead to political efficacy among students in Indonesia. *Asian Journal of Comparative Politics*, 8(1), 184–200. Scopus. <https://doi.org/10.1177/20578911221143674>
- Maulana, R. R., & Bainus, A. B. (2022). Penggalangan Civic Literacy Melalui Organisasi Kemahasiswaan dan Pandangan mengenai Tantangan Demokrasi di Indonesia. *DEMOKRASI*, 1(3), 54–76. <https://doi.org/10.36269/dmkr.v1i3.647>
- Memon, M. A., Ting, H., Cheah, J.-H., Thurasamy, R., Chuah, F., & Cham, T. H. (2020). Sample Size for Survey Research: Review and Recommendations. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 4(2), i–xx. [https://doi.org/10.47263/JASEM.4\(2\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.4(2)01)
- Okulovskii, M. D. (2024). Youth and media: The impact of information technology on the political worldview. *Социодинамика*, 4, 10–21. <https://doi.org/10.25136/2409-7144.2024.4.70480>
- Pickard, S. (2019). Young People and DIO Politics: Do-It-Ourselves Political Participation. In S. Pickard, *Politics, Protest and Young People* (pp. 375–405). Palgrave Macmillan UK. https://doi.org/10.1057/978-1-137-57788-7_12
- Ringle, C. M., Wende, Sven, & Becker, Jan-Michael. (2024). *SmartPLS 4*. SmartPLS. <https://www.smartpls.com>

- Saadat, A., & Siddique, M. (2024). Working Women Political Awareness, Participation & Apathy in Higher Education Institutions in Pakistan. *Administrative and Management Sciences Journal*, 2(2), 193–197. [https://doi.org/10.59365/amsj.2\(2\).2024.92](https://doi.org/10.59365/amsj.2(2).2024.92)
- Safkaur, T. L. (2022). The Analysis of The Youth Political Perception of 2019 General Elections in Jayapura City. *International Journal of Social Service and Research*, 2(11), 983–993. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v2i11.163>
- Samsonova, T. N., & Naumova, E. S. (2020). The role of mass media in political socialization of modern Russian youth. *Moscow State University Bulletin. Series 18. Sociology and Political Science*, 26(1), 166–187. <https://doi.org/10.24290/1029-3736-2020-26-1-166-187>
- Saud, M., Ida, R., Abbas, A., Ashfaq, A., & Ahmad, A. R. (2020). The Social Media and Digitalization of Political Participation in Youths: An Indonesian Perspective. *Society*, 8(1), 83–93. <https://doi.org/10.33019/society.v8i1.160>
- Spaiser, V. (2012). Empowerment or democratic divide? Internet-based political participation of young immigrants and young natives in Germany. *Information Polity*, 17(2), 115–127. <https://doi.org/10.3233/IP-2012-0268>
- Suastika, I. N. (2020). Fenomena Susilo Bambang Yudonyono Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Politik Masyarakat Indonesia Pasca Pemilu 2004. *Media Komunikasi FPIPS*, 19(2), 104. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v19i2.27317>
- Syaipuloh, M., Jayawinangun, R., & Nugraha, Y. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Kesadaran Politik (kasus Pilkada 2019 Di Desa Cicadas, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor). *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33751/jpsik.v5i1.3291>
- Tarsidi, D. Z., Suryadi, K., Budimansyah, D., & Rahmat, R. (2023). Social media usage and civic engagement among Indonesian digital natives: An Analysis. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2), 257–269. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i2.60812>
- Udzhmadzhuridze, H., Bilan, S., & Kryvoshein, V. (2019). Individual significance of political participation in today's Ukrainian society: The case of Dnipro city. *Economics & Sociology*, 12(1), 193–207. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2019/12-1/11>
- Wahyuningroem, S. L., Sirait, R., Uljanatunnisa, U., & Heryadi, D. (2023). Youth political participation and digital movement in Indonesia: The case of #ReformasiDikorupsi and #TolakOmnibusLaw. *F1000Research*, 12, 543. <https://doi.org/10.12688/f1000research.122669.1>
- Yang, H. “Chris,” & DeHart, J. L. (2016). Social Media Use and Online Political Participation Among College Students During the US Election 2012. *Social Media + Society*, 2(1), 2056305115623802. <https://doi.org/10.1177/2056305115623802>
- Zetra, A., Khalid, K. A. T., Yanuar, F., & Marisa, S. (2022). Political Awareness, Knowledge, and Participation Relationship Using Structural Equation Modeling Approach. *JWP (Jurnal Wacana Politik)*, 7(1), 46. <https://doi.org/10.24198/jwp.v7i1.36325>